

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG PELAYANAN ADMINISTRASI DI SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN (STIM) BANDA ACEH

Fahmiwati⁽¹⁾, Fadli Syahputra⁽²⁾, T. Khairol Razi⁽³⁾, Mahrul Mazi⁽⁴⁾

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Banda Aceh

²Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Banda Aceh

³Kesehatan, Akademi Kesehatan Lingkungan Jabal Ghafur, Sigli

⁴Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Banda Aceh

e-mail: fahmiwati@stimbaaceh.ac.id, fadlimeuraxa@gmail.com

ABSTRACT

Based on the situation in the field, the author analyzes that problems are found in both the management of academic data, lecturers and education staff that are not reported, the information system of higher education databases whose academic activities have not been reported, and the educational administration process that has not been going well and perfectly. The Banda Aceh School of Management (STIM) realizes the importance of information system practices combined with advances in information technology developed in reliable information systems in improving the quality of education, so as to produce accurate, up to date information that can be enjoyed by all users of education services. and make excellence in providing educational services. The research objectives were to determine the implementation of the Management Information System, to know the collection, management and storage of data through the management information system, and to find out the Administrative Services at STIM Banda Aceh. This type of research uses qualitative research methods, and the source of the data is the person (resource) is a data source that usually provides data in the form of oral answers through interviews from the Banda Aceh School of Management (STIM). The study was conducted from 01 to 17 August 2020 at STIM Banda Aceh, and data analysis using descriptive analysis techniques was carried out through three activity lines, namely: Data Reduction, Data Presentation, and Verification or Conclusion. The results showed that in implementing management information systems to support administrative services at STIM Banda Aceh, staffing and administration are the most important parts in an institution that is in charge of coordinating all divisions and is directly responsible to top management/chairman which includes the data collection section, the input section, data, the data storage section, everything is done by the operator and coordinated by the head of PTS data management. So it can be said that in an education or a college cannot achieve a desired goal without the contribution of academic administration staff, staffing and administration. It is hoped that the leadership and staff of STIM Banda Aceh can improve services creatively and innovatively and implement them effectively and efficiently.

Keywords: Management information System, Administrative Services

ABSTRAK

Berdasarkan keadaan dilapangan penulis menganalisa bahwa ditemukannya permasalahan baik pada pengelolaan data akademik, dosen dan tenaga kependidikan yang tidak dilaporkan, sistem

informasi pangkalan data pendidikan tinggi yang belum dilaporkan aktifitas akademiknya, serta proses administrasi kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan sempurna. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh menyadari pentingnya praktek sistem informasi yang dipadukan dengan kemajuan teknologi informasi yang dikembangkan di dalam sistem informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat, up to date dan dapat dinikmati oleh semua pengguna jasa pendidikan dan menjadikan keunggulan dalam memberikan layanan jasa pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen, mengetahui pengumpulan, pengelolaan dan penyimpanan data melalui sistem informasi manajemen, serta untuk mengetahui Pelayanan Administrasi di STIM Banda Aceh. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sumber data adalah Person (narasumber) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh. Penelitian dilakukan mulai tanggal 01 sampai dengan 17 Agustus 2020 di STIM Banda Aceh, serta analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi atau Kesimpulan. Hasil penelitian bahwa dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di STIM Banda Aceh, kepegawaian dan tata usaha merupakan bagian terpenting dalam suatu institusi yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak/Ketua yang meliputi bagian pengumpulan data, bagian penginputan data, bagian penyimpanan data, semuanya itu dikerjakan oleh Operator dan dikoordinir oleh ketua pengelolaan data PTS. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam suatu pendidikan atau suatu Perguruan Tinggi tidak dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan tanpa adanya sumbangsi dari tenaga administrasi akademik, kepegawaian dan tata usaha. Di harapkan kepada pihak pimpinan dan staf STIM Banda Aceh dapat meningkatkan pelayanan secara kreatif dan inovatif serta mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pelayanan Administrasi

Pendahuluan

Seiring dengan arus globalisasi yang semakin mendunia, kini kebutuhan informasi sangatlah penting bagi lembaga pemerintah sosial atau lembaga pendidikan. Informasi merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Tanpa informasi akan sulit bagi seorang manajer untuk mengambil keputusan, baik dari informasi internal yang disiapkan oleh perusahaan itu sendiri atau dari informasi eksternal yang dapat diperoleh dari alat-alat komunikasi modern lainnya. Pengelolaan atau manajemen yang baik menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi manajemen yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan (Muthoharoh, 2019).

Keberadaan perguruan tinggi sebagai salah satu ujung tombak peningkatan sumber

daya manusia di bidang pendidikan adalah suatu kenyataan yang tidak terbantahkan. Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi yang sangat kompleks, memerlukan tolok ukur yang bisa dijadikan acuan dalam menilai keberhasilan dalam pengelolaannya. Salah satu tolok ukur utama yang dapat digunakan adalah keberadaan sistem informasi. Suatu perguruan tinggi yang dikelola dengan sistem informasi yang baik akan mampu mengendalikan manajemen institusi dengan baik.

Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah

cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan (Ahmad & Sinen, 2017).

Era baru dalam dunia pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat di aplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Peningkatan kinerja pendidikan dimasa yang akan datang memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi sebagai faktor utama dalam mendukung dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dipasar global (Zulanda, 2019).

Lingkungan internal maupun eksternal selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Penyebabnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sebagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik. Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan

strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Ahmad & Sinen, 2017).

Dewasa ini persaingan dalam institusi perguruan tinggi nampak semakin ketat. Perubahan dunia yang begitu cepat dalam hal kemajuan teknologi (produk, jasa maupun proses) serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat, mendorong perlu diadakannya suatu langkah antisipasi melalui kebijaksanaan dan strategi perguruan tinggi agar nantinya tetap bisa survive dalam segala bidang. Keberhasilan suatu perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, tetapi banyak faktor yang menentukan keberhasilan tersebut. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi jumlah dan kualitas dosen yang memadai, sarana dan fasilitas yang menunjang, mahasiswa sebagai motor penggerak yang berpotensi, pelayanan yang memuaskan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat, pemerintah dan perguruan tinggi lainnya (Aswati et al., 2015).

Berdasarkan faktor internal dan eksternal dituntut agar perguruan tinggi memiliki strategi agar tetap survive. Strategi tersebut adalah strategi internal yaitu mengoptimalkan sesuatu yang bersifat operasional dalam perguruan tinggi, seperti proses belajar mengajar, mengatur jadwal ruangan, kuliah, jadwal ujian yang kesemuanya merupakan tugas dari bagian pengajaran dan strategi eksternal yaitu strategi agar suatu perguruan tinggi diminati oleh masyarakat, perusahaan dan pemerintah seperti mengadakan seminar, lokakarya, pelatihan dosen dan mahasiswa, mengikuti karya ilmiah, penelitian yang dapat memberikan hasil, menyekolahkan dosen-dosen agar memiliki jenjang yang lebih tinggi sehingga ilmu yang didapat bertambah luas (Aswati et al., 2015).

Para penyelenggara pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

dituntut untuk lebih professional dan lebih terbuka dalam mengelola lembaga mereka. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dan keinginan masyarakat untuk lebih efektif dan efisien dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun yang terjadi adalah banyak PTS yang kurang melakukan antisipasi terhadap perkembangan teknologi, kualitas sumber daya lulusan, dan material yang dibutuhkan, serta tuntutan dari orang tua, civitas akademika dan lingkungan masyarakat lainnya yang menginginkan kemudahan dalam pelayanan akademik (Sasongko, 2019).

Perbaikan manajemen Perguruan Tinggi (PT) memang harus menjadi perhatian semua pihak baik pihak pengelola maupun pimpinan PT. Perbaikan manajemen inilah yang kemudian akan menjadi cikal bakal munculnya PT professional. Indikator PT profesional dapat diukur berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM) kelembagaan, kemahasiswaan, dan pengabdian kepada masyarakat, serta inovasi. Indikator ini mensyaratkan perbaikan pangkalan data (database) PT. pangkalan data sebagai history yang akan dilaporkan dan akan dikonversikan menjadi nilai yang menjadi indicator kinerja PT. Jikapun PT memiliki SDM yang unggul, publikasi yang banyak, pengabdian dan penelitian yang tak terhitung jumlahnya, tetapi tidak memiliki pangkalan data yang baik, maka PT tetap tidak akan mendapatkan penilaian indikator kinerja yang baik (LLDIKTI_XIII, 2019).

Sebaran Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah XIII mayoritas PT berada di Banda Aceh 34 PT disusul Kota Lhokseumawe 11 PT. Tercatat lebih dari 55% dari total PT berada di kedua kawasan padat penduduk tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebaran PT di Aceh masih belum merata. Ke depan, pemerintah memiliki komitmen untuk pengembangan dukungan layanan pendidikan tinggi, sehingga dapat tercipta pemerataan akses pendidikan tinggi (LLDIKTI_XIII, 2019).

Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh telah berdiri pada tahun 1994, dan terakreditasi C pada program Sarjana (S1) Manajemen oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2017. Tahun 2020 terbentuknya sistem organisasi STIM Banda Aceh yang baru dengan pengelolaan manajemen yang sesuai dengan pelaksanaan Tridharma PT. Berdasarkan keadaan dilapangan penulis menganalisa banyak sekali ditemukannya permasalahan baik pada pengelolaan data akademik, dosen dan tenaga kependidikan yang tidak dilaporkan, sistem informasi pangkalan data pendidikan tinggi yang masih banyak belum dilaporkan aktifitas akademiknya, serta proses administrasi kependidikan yang masih belum berjalan dengan baik dan sempurna.

Maksud diterapkannya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen; planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting³ dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Selain itu, penerapan Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam inter-organizational information system sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (stakeholders) (Musdalifah, 2016).

Penggunaan sistem informasi manajemen tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan ketepatan, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien (berhasil guna), terukur dan fleksibel (luwes, tidak kaku). Pada hal ini, penulis akan mengulas lebih dalam pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh sebagai objek penelitian, dengan alasan karena STIM Banda Aceh menyadari pentingnya praktek sistem informasi yang dipadukan dengan kemajuan teknologi informasi yang dikembangkan di dalam sistem informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat, up to date dan dapat dinikmati oleh semua pengguna jasa pendidikan dan menjadikan keunggulan dalam memberikan layanan jasa pendidikan. Berkenaan dengan uraian tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh Tahun 2020”.

Metode

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Sugiono, 2008). Dimana penelitian ini dilakukan dalam lingkungan tertentu yaitu di STIM Banda Aceh dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud: Mendapatkan gambaran mengenai sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di STIM Banda Aceh.

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan

kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006).

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti, guna memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran. Disini peneliti memilih dan menetapkan tempat penelitian pada STIM Banda Aceh.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu:

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada Implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dan pelayanan administrasi di STIM Banda Aceh.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, sebagai langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Verifikasi atau Kesimpulan

Sebagai langkah yang ke tiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Fungsi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh merupakan satu-satunya Institusi Pendidikan Tinggi Swasta dibidang Manajemen, dibawah naungan Yayasan Pembangunan Masyarakat Aceh Nusantara dan dalam binaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XIII Aceh di Banda Aceh, didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya terhadap tenaga manajemen yang professional dan berkualitas dibidangnya, dengan perhatian utama kepada pengembangan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar dengan dosen yang professional sehingga mendorong Yayasan Pembangunan Masyarakat Aceh Nusantara untuk berusaha mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) di Banda Aceh.

Keadaan Jumlah Ketenagaan, Dosen dan Mahasiswa

Jumlah pegawai yang ada di STIM Banda Aceh sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Selain itu dari ketenagaan yang berjumlah 12 orang terdapat 4 orang jabatan fungsional dan 8 orang non fungsional. Pada tabel ini menunjukkan bahwa di STIM Banda Aceh terdiri dari 2 orang operator yang mengetahui segala urusan administrasi kependidikan. Dalam hal terlihat jelas bahwa tenaga tata usaha yang ada di STIM Banda Aceh sudah sangat

memadai sehingga dapat membantu dalam pelayanan administrasi.

Jumlah dosen tetap yang ada di STIM Banda Aceh, dimana berjumlah sebanyak 5 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang sesuai dengan bidang studimasing-masing. Dimana dari sekian jumlah dosen tersebut belum ada satupun menyandang status fungsional dan belum ada sertifikasi dosen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dosen tetap yang ada di STIM Banda Aceh sudah memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga kependidikan di suatu perguruan tinggi swasta namun masih kurang tenaga dosen dari latar belakang pendidikan manajemen serta dosen dengan riwayat jabatan fungsional.

Jumlah mahasiswa yang ada di STIM Banda Aceh pada Program Studi Manajemen yang aktif seluruhnya berjumlah 46 mahasiswa, dimana jumlah mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 19 orang (41%), 2018 sebanyak 6 orang (13%) pada tahun 2019 sebanyak 3 orang (7%), dan tahun 2020 sebanyak 18 orang (39%). Mahasiswa tertinggi terdapat pada angkatan 2017 yaitu 41%, sedangkan terendah 2019 yaitu 7%, hal ini disebabkan pada tahun tersebut pelaksanaan sistem informasi manajemen di STIM Banda Aceh belum sepenuhnya optimal.

Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur organisasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama

bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dan sebagai konsekuensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal (Amirullah, 2016).

Struktur organisasi sebuah lembaga pendidikan formal disiniakan menunjukkan bahwa lembaga tersebut terorganisir dengan baik. Karena lembaga yang manajemen organisasi baik akan berdampak juga pada kualitas dan kuantitas lembaga sekolah, jika kualitas sekolah baik, maka akan berdampak pada kuantitas sekolah tersebut. Selain itu, pentingnya manajemen organisasi juga sebagai acuan bagi lembaga lain yang belum pengalaman atau bahkan sama sekali belum terorganisir dengan baik (Amirullah, 2016).

Demikian juga halnya di STIM Banda Aceh, suatu lembaga pendidikan yang memiliki jangkauan yang sangat luas, memerlukan sebuah struktur organisasi yang baik supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan sebuah pendidikan.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen di STIM Banda Aceh

Teknologi telah memberikan kemudahan bagi kita dalam kehidupan ini, hampir setiap aspek kehidupan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi. Beberapa fasilitas teknologi dimanfaatkan di antaranya untuk mempermudah komunikasi atau untuk mendapatkan informasi. Kemajuan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan dan pelayanan. Strategi paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan. Perguruan Tinggi yang melakukan pelayanan terhadap mahasiswa sangat membutuhkan yang namanya teknologi informasi sebagai pendukung peningkatan kualitas pelayanan yaitu aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang sering disebut dengan istilah MIS (Management Information System) atau SIM (Sistem Informasi Manajemen).

Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan memberikan informasi

lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing. Dimana aplikasi pengolahan data yang digunakan melalui Feeder PDDIKTI sehingga memudahkan tenaga administrasi untuk mengolah data baik data mahasiswa, dosen, aktifitas perkuliahan, dan sebagainya.

Ketua STIM Banda Aceh memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer dalam menentukan arah suatu pendidikan ke depan tentunya Ketua sebagai top leader yang mempunyai peran utama dimana demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan karyawan dan mahasiswa, dalam menjalankan tugasnya Ketua mendesain dan menyediakan program layanan sistem informasi manajemen. Salah satunya menerapkan sistem informasi, dimana pengolahan data menggunakan Feeder PDDikti sehingga memudahkan tenaga administrasi untuk mengolah data baik data mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan sebagainya, yang akan dilaporkan ke pusat.

Penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dalam manajemen sekolah atau perguruan tinggi itu biasanya dibagian akademik, atau disebut juga dengan istilah Sistem Informasi Manajemen Akademik. Dimana kata akademik itu sendiri berarti seluruh lembaga pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi yang melaksanakan pendidikan vokasi mulai dari cabang pengetahuan, keterampilan dan seni tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Akademik adalah berbagai macam bentuk interaksi yang dilakukan antar komponen atau elemen-elemen lingkungan akademik/pendidikan yang menghasilkan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan (Zulanda, 2019).

Dalam perencanaan program kerja sistem informasi akademik, baik yang terdapat di STIM Banda Aceh dilatarbelakangi oleh komitmen dari ketua

dan wakil Ketua tersebut dan dorongan berbagai pihak untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen kampus. Selain itu, perencanaan sistem informasi akademik juga didasarkan pada arahan Dirjen Dikti yang tertuang di dalam Strategi Jangka Panjang Pengembangan Pendidikan Tinggi 2003-2010 tentang keberadaan system pendukung lembaga perguruan tinggi yang diberi istilah institutional support system.

Faktor-faktor yang mendukung SIM dalam Pelayanan Administrasi Akademik, adalah: (1) Pimpinan perguruan tinggi mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembangkan kebijakan SIM bidang Akademik dan operasionalisasinya. Kesiapan kebijakan dan kesiapan biaya di level manajemen merupakan dasar dari pelaksanaan sistem yang akan digunakan, tanpa keputusan pengembangan sistem yang digunakan tidak akan mendapat perhatian dan pengembangan; (2) Terdapatnya infrastruktur yang jelas, lengkap dan sangat memadai untuk mendukung sebuah implementasi sistem informasi. Pusat Komputer dan Sistem Informasi sebagai unit dalam lembaga yang menangani kebutuhan infrastruktur mengalokasikan dana untuk mengembangkan dan meng-upgrade keberadaan infrastruktur lembaga di dalamnya; dan (3) Kesiapan sumber daya manusia di tingkat operator dan manajemen untuk bersama-sama dengan manajemen mengembangkan insitusinya. Karena SDM pertama yang akan mengoperasikan sistem adalah dari internal institusi sendiri (Sasongko, 2019).

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat Implementasi SIM dalam pelayanan administrasi akademik yaitu: (1) Biaya pengembangan sistem dan pengadaan infrastrukturnya masih sangat tinggi; (2) Belum ada sinergi antara sub sistem informasi dengan sub sistem informasi lainnya (belum ada enterprise system yang

terintegrasi), salah satunya adalah aliran data antar unit kerja dalam kampus belum lancar; (3) Jaringan yang belum full online, misalnya dalam hal pembayaran SPP dan pengurusan KRS; (4) Tenaga ahli dan teknisi yang handal masih kurang (Sasongko, 2019).

Layanan Administrasi di STIM Banda Aceh

Dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar di instansi STIM Banda Aceh diperlukan suatu bagian yang mendukung kegiatan tersebut yaitu Ketatausahaan. Dengan berkembangnya zaman yang sekarang lebih dikenal dengan era globalisasi, fungsi tata usaha harus lebih dapat ditingkatkan kualitasnya tentang teknologi terutama teknologi informasi ataupun lebih dikenal dengan era komputerisasi. Hal ini dimaksud untuk lebih mengefektifkan pekerjaan dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap staf tata usaha diharuskan menguasai teknologi tersebut.

Keberadaan ketatausahaan disetiap instansi sangat berperan penting untuk kelancaran kegiatan dan perkembangan instansi yang bersangkutan dan dengan perkembangan zaman teknologi informasi dapat lebih mengefektifkan kinerja dari tata usaha itu sendiri. Demi kelancaran kegiatan dalam sistem informasi manajemen terdapat bagian-bagian yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak/kepala sekolah yang meliputi bagian pengumpulan data, bagian penginputan data, bagian penyimpanan data, semuanya itu dikerjakan oleh tata usaha khususnya operator sekolah.

Saat ini masih banyak sistem informasi manajemen dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang belum dapat dilaksanakan/diaplikasikan oleh STIM Banda Aceh, mengingat STIM Banda Aceh saat ini masih membenah tenaga Sumber Daya Manusia dan juga dalam tahap perencanaan akan segera dilaksanakan dalam jangka waktu dekat ini. Adapun sistem

informasi manajemen lain yang belum diterapkan oleh STIM Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Jurnal Dosen: Sinta (<https://sinta.ristekbrin.go.id/>);
- b. Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Simlitabmas) (<http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>);
- c. Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) (<https://sapto.banpt.or.id/>);
- d. SIMKATMAWA;
- e. SIMKERMA;
- f. SIMBELMAWA;
- g. PP-PTS Online;
- h. Pemetaan SIMJAMU LLDIKTI13.

Dalam penerapan sistem informasi manajemen di manajemen sekolah atau perguruan tinggi masih perlu banyak dukungan yaitu mulai dari sumber daya yang menggunakannya dan juga alat-alat yang diperlukan dalam menunjang kegiatan sistem informasi manajemen tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan sistem informasi manajemen di sekolah atau perguruan tinggi masih terkendala oleh beberapa hal seperti jaringan komputer atau wifi, tenaga ahli yang masih kurang memadai dan kurang cepatnya dalam mengupdate informasi atau data yang baru.

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari elemen dan komponen-komponen yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi yang diperlukan bagi penggunaannya. Tujuan utama dari SIM ini adalah untuk mempermudah pekerjaan apalagi yang berhubungan dengan data dan informasi. Manfaat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas data secara akurat dan tepat waktu, mempermudah pekerjaan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan lainnya, mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat meningkatkan produktivitas serta penghematan biaya dalam organisasi.

Penerapan sistem informasi manajemen dalam manajemen sekolah dan perguruan tinggi sangat memiliki peranan penting seperti mempermudah penyajian informasi dan mempercepat dalam pengambilan keputusan (Zulanda, 2019).

Hambatan yang dominan dalam pengelolaan PT adalah masalah SDM, mulai dari kurangnya jumlah SDM yang tersedia, kurangnya skill yang dimiliki SDM, dan yang lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan lainnya seperti infrastruktur, sarana dan prasarana, program aplikasi (software), dan koordinasi juga sering dihadapi oleh para pemangku kepentingan. Di posisi selanjutnya muncul juga permasalahan keterbatasan anggaran, perencanaan dan pemanfaatan jaringan, pengumpulan up dating data, dan seterusnya.

a. Bagian Pengumpulan Data

Mengumpulkan data baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Data internal dapat diperoleh dari semua unit kerja dalam organisasi yaitu dari Wakil Ketua I Bidang Akademik, Bidang Keuangan, dan Kemahasiswaan. Ini berarti bahwa bidang-bidang fungsional dan berbagai satuan kerja dalam organisasi dapat menjadi sumber data. Sedangkan data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pengumpulan data secara eksternal harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi.

Dalam pengumpulan data masih terdapat kesalahan atau kendala yang didapat ketika data yang diinginkan segera dikumpulkan, dari unit kerja terlambat dalam pemberian datanya jadi ketika data yang ingin diinput terkadang kita berulang kali mengirimnya lagi. Dapat dikatakan bahwa data dapat diperoleh dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya data diperoleh dari fakta-fakta yang ada di

lapangan. Fakta yang memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka fakta akan diklasifikasikan dan disusun menjadi data. Fakta yang dijadikan data adalah fakta yang memiliki nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi dan akan menjadi informasi. Pada pengumpulan data dapat dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua komponen atau seluruh unit kerja tepat waktu dalam pemberian data dan saling berkerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengumpulan data pendidikan tinggi (PT) merupakan kegiatan Pusat Statistik Pendidikan (PSP), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan tinggi. Data tersebut disimpulkan dalam rangka penyusunan statistik, pengembangan pangkalan data, perencanaan, pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Pendataan PT meliputi seluruh pendidikan tinggi umum, keagamaan, dan kedinasan, baik negeri maupun swasta. Instrumen pendataan yang digunakan adalah kuesioner individu perguruan tinggi, yang diberi kode LI-PT. Waktu hitung (counting date) yang digunakan dalam pendataan PT adalah per30 September dengan pertimbangan pada tanggal tersebut proses registrasi mahasiswa baru dan lama sudah selesai dilakukan (Joko, 2010).

b. Bagian Pengolahan Data

Program perencanaan pendidikan nasional merupakan salah satu bagian penting dalam proses mewujudkan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan akses, mutu, tata kelola pendidikan nasional. Untuk membangun program perencanaan pendidikan yang valid, terukur dan berkesinambungan diperlukan data-data pendukung yang lengkap dan valid. Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, program perencanaan pendidikan membangun sistem pendataan terbaru dimana proses transaksi datanya dilakukan

dalam secara terpusat, online dan real time yang disebut dengan sistem PDDIKTI.

Proses Pengolahan Data PDDIKTI adalah suatu sistem pendataan dan pengelolaan data-data pendidikan yang bersifat mikro secara offline maupun online dan real time. Terdapat jenis data utama pendidikan yang dikelola pada sistem, meliputi data perkuliahan, data mahasiswa, dan data dosen/karyawan dsb.

PDDIKTI bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisisensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.

Saat ini seluruh Dosen Tetap STIM Banda Aceh sudah memiliki webmail masing-masing sehingga sudah memudahkan bagi dosen untuk memberikan data informasi terkait informasi pendidikan dan penelitian, serta 2 (dua) orang dosen tetap sudah memiliki google scholar sebagai wadah informasi jurnal yang telah dipublis oleh dosen tetap STIM Banda Aceh.

Dalam mengolah data dengan prosedur yang telah ditetapkan harus memastikan prosedur tersebut telah terbebas dari kesalahan Meliputi:

- a) Koneksi peralatan pendukung untuk mengecek pendeteksian kode;
- b) Memastikan bahwa prosesor yang digunakan tidak terdapat kesalahan;
- c) Pengecekan terhadap kompatibilitas program sebelumnya dengan program baru yang digunakan.

SIM-PT diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan manajemen disetiap tata kelola PT yang ada. Untuk menghasilkan sebuah sistem informasi agar terintegrasi dengan baik perlu diperhatikan tiga hal: Pertama, sistem

informasi didefinisikan secara jelas dan terperinci sehubungan dengan jenis-jenis informasi apa yang dibutuhkan oleh institusi. Hal-hal yang berkaitan dengan kecepatan proses pengolahan data menjadi informasi, tingkatan detail informasi, cara penampilan informasi. Kedua, adanya teknologi infrastruktur, alat komunikasi, dan lain-lain) dan perangkat lunak (aplikasi, sistem operasi, data base, dan lain-lain) yang harus tersedia. Ketiga, adanya manajemen informasi yang menyangkut perangkat manusia (brainware) yang akan mengimplementasikan sistem informasi yang dibangun dan yang akan mengembangkan teknologi informasi (Joko, 2010).

Karakteristik SIM-PT adalah menjadi sarana pendukung lembaga pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan memberikan layanan yang diperlukan masyarakat akademis secara memuaskan, andal dan terjangkau, menaikkan mutu pelayanan sesuai dengan misi pendidikan tinggi, dan memberikan informasi yang akurat dan luar institusi.

c. Ketersediaan prosedur

Dalam melakukan pencegahan kesalahan yang terjadi sehingga perlu disediakan prosedur pencegahan yang memberikan informasi tentang prosedur yang benar kepada operator dalam pengolahan data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet dan pengolahan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dimana unit pengolah data harus mengikuti dan meng-update data sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima manajer (ketua dan wakil-wakilnya) dan akan berdampak besar pada perkembangan organisasi.

Terdapat banyak unit kerja yang menangani pendataan di perguruan tinggi. Temuan ini di satu sisi mengindikasikan bahwa arti pentingnya kegiatan pendataan telah disadari secara merata pada unit kerja

dilingkungan PT. Namun, pada sisi lain, fenomenaini berdampak pada kesulitan pihak luar (termasuk Ditjen Dikti dan PSP, Balitbang Depdiknas) untuk menjalin kerjasama pendataan itu sendiri. Jika kerjasama tersebut harus melalui mekanisme birokrasi yang panjang maka efisien dan efektivitas pendataan menjadi sangat lemah dan mengakibatkan data yang dihasilkan tidak begitu bermanfaat lagi bagi pengambilan keputusan dan kebijakan karena sudah tidak up to date.

d. Bagian Penyimpanan Data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (ketua maupun wakilnya). Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Permasalahan yang paling sering dihadapi oleh PT dalam pengelolaan SIM PT adalah SDM, diikuti dengan sarana dan prasarana, software dan hardware, koordinasi, dan pendanaan. Permasalahan SDM merupakan aspek yang paling banyak muncul dalam semua bidang pendidikan, termasuk dalam pengelolaan SIM PT. Selain SDM, juga muncul permasalahan software dan hardware dalam besar permasalahan SIM PT. Dengan demikian, tiga unsur utama pembentuk sebuah sistem informasi, yaitu hardware, software dan brainware (milik manusia), perangkat keras sebagai komponen yang bergerak dan perangkat lunak sebagai komponen penggerak. Keduanya diurus oleh orang dengan kompetensi yang berbeda, yaitu teknis perangkat keras dan pengurus program perangkat lunak. Dengan kata lain, sistem informasi membutuhkan dukungan TIK juga membutuhkan isi (content), prosedur (procedure), dan peranan SDM (role) yang semuanya akan menuju satu

kesatuan dari kebutuhan yang diharapkan institusi. Tanpa adanya proses informasi yang efektif maka institusi tersebut tidak dapat mengandalkan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan SIM PT juga memerlukan jalinan komitmen tinggi dari semua pihak yaitu komitmen pimpinan, pengelola, maupun pengguna. Di samping itu, ketersediaan SDM sangat perlu diperhatikan. Tenaga ahli di bidang TIK masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Yang dimaksud SDM di sini, merupakan kompetensi SDM di bidang TIK, yaitu kemampuan dan keahlian SDM dalam bidang TIK. SDM di bidang TIK di dalam negeri saat ini diakui oleh semua pihak, Departemen peduli terhadap sektor tersebut.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

- a. Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting di lembaga pendidikan khususnya di STIM Banda Aceh dimana menggunakan aplikasi pengolah data yaitu PDDIKTI dan teknologi informasi lainnya dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer.
- b. Pimpinan perguruan tinggi punya komitmen yang tinggi untuk mengembangkan kebijakan SIM bidang Akademik dan operasionalisasinya. Kesiapan kebijakan dan kesiapan biaya di level manajemen merupakan dasar dari pelaksanaan sistem yang akan digunakan, tanpa keputusan pengembangan sistem yang digunakan tidak akan mendapat perhatian dan pengembangan selanjutnya.
- c. Dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di STIM Banda Aceh, kepegawaian dan tata usaha merupakan bagian terpenting dalam suatu

institusi yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak/Ketua yang meliputi bagian pengumpulan data, bagian penginputan data, bagian penyimpanan data, semuanya itu dikerjakan oleh Operator dan dikoordinir oleh ketua pengelolaan data PTS. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam suatu pendidikan atau suatu Perguruan Tinggi tidak dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan tanpa adanya sumbangsi dari tenaga administrasi akademik, kepegawaian dan tata usaha.

- d. Manfaat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas data secara akurat dan tepat waktu, mempermudah pekerjaan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan lainnya, mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat meningkatkan produktivitas serta penghematan biaya dalam organisasi. Penerapan sistem informasi manajemen dalam manajemen sekolah dan perguruan tinggi sangat memiliki peranan penting seperti mempermudah penyajian informasi dan mempercepat dalam pengambilan keputusan.

Saran

- a. Kepada pihak pimpinan dan staf STIM Banda Aceh agar dapat meningkatkan pelayanan secara kreatif dan inovatif serta mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.
- b. Dalam memberikan informasi agar lebih cepat dan akurat yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mengoptimalkan pelaksanaan program di STIM Banda Aceh.
- c. Perlu upaya khusus untuk membina dan melatih para dosen yang masih resisten dan gagap teknologi, sebab melalui sosialisasi saja tidak cukup. Serta perlu

uji coba dan sosialisasi yang sistematis dan sungguh-sungguh sebelum implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diberlakukan secara resmi, karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi.

- d. Ketua STIM Banda Aceh sebaiknya lebih memberikan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam mengelola data dan sistem informasi manajemen pada bidangnya masing-masing. Serta harus sering melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi manajemen agar segera mendapatkan solusi apabila terjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen, setidaknya dua kali dalam satu tahun. Yaitu, setiap awal dan akhir semester.

Daftar Pustaka

- Ahmad L. & Sinen R., Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
- Amirullah R., Pelayanan Administrasi Akademik dan Hubungan Sosial Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Miftahul Huda Kromengan): Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2016.
- Aswati S., Mulyani N., Siagian Y. & Syah A.Z., Peranan Sistem Informasi Dalam Perguruan Tinggi, Jurteks Royal Edisi2, 2015.
- Joko B.S., Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Bidang Pendataan Pendidikan Tinggi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010;Vol. 16, Nomor 2.
- LLDIKTI_XIII, Buletin Haba LLDIKTI, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XIII, 2019;Vol. 4 No. 1.
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda karya2006.
- Musdalifah M., Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 1 Barru: UIN Alauddin Makassar; 2016.
- Muthoharoh K., Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MAN 1 Pringsewu: UIN Raden Intan Lampung; 2019.
- Sasongko T., Pola Sistem Informasi Manajemen Bidang Akademik, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, 2019;18(2):169-179.
- STIM. Profil STIM Banda Aceh2020.
- Sugiono. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfa Beta 2008.
- Zulanda E., Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Manajemen Sekolah/Perguruan Tinggi, 2019.